

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kesehatan, terutama dalam bidang kefarmasian, menuntut profesionalitas para tenaga kefarmasian dalam menangani permasalahan yang timbul dari pelaksanaan pelayanan kefarmasian dan kesehatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*) adalah suatu bentuk pelayanan dan tanggung jawab langsung profesi apoteker dalam pekerjaan kefarmasian untuk menetapkan, menerapkan dan memantau penggunaan obat agar menghasilkan *outcome* terapi yang diharapkan. Pelayanan kefarmasian pada saat ini telah bergeser orientasinya, dimana sebelumnya pelayanan kefarmasian hanya berfokus pada pengelolaan obat sebagai komoditi, menjadi pelayanan yang komprehensif dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Kemenkes RI, 2016). Sebagai konsekuensi perubahan orientasi tersebut, apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku untuk dapat melaksanakan interaksi langsung dengan pasien. Selain itu, apoteker harus mampu bekerjasama dengan tenaga kesehatan lainnya dalam menetapkan terapi untuk mendukung penggunaan obat yang rasional (Sri Indiyani et al, 2020).

Dalam model historis, dokter berperan untuk mendiagnosa penyakit dan meresepkan obat sementara apoteker berperan untuk menyiapkan dan menyalurkan obat sesuai permintaan tertulis dokter. Untuk memulai suatu hubungan kerja yang kolaboratif antara dokter dengan apoteker, maka perlu diketahui persepsi dokter terhadap peran apoteker dalam hal-hal yang diharapkan oleh dokter dari seorang apoteker.

Dalam Pengantar Psikologi Umum, Bimo Walgito, persepsi adalah individu mengamati dunia luarnya dengan menggunakan alat indranya atau proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptornya.

Alizamar di dalam bukunya psikologi persepsi menjelaskan bahwa persepsi merupakan sebuah nilai (*value*). Nilai dapat terpadu sebagai integritas kesadaran dan pengalaman manusia dengan manusia lain (horizontal) yang dapat dipertanggungjawabkan secara sosial dan budaya di hadapan sang pencipta

(vertikal). Nilai sangat erat hubungan dan maknanya dengan persepsi. Nilai-nilai persepsi tersebut berupa nilai ekonomi (yaitu ukuran manfaat yang dapat diperoleh), nilai *marketing* (yaitu perbedaan antara evaluasi pelanggan dan manfaat biaya), nilai investasi (yaitu paradigma investasi), teori nilai ekonomi (konsep nilai ekonomi), nilai etika, nilai personal dan kultural, dan nilai hukum (konsep hukum pertimbangan). Salah satu hubungan antara nilai dengan persepsi yang diperoleh dari pelayanan jasa dijelaskan oleh walter johnson yaitu nilai yang dirasakan konsumen sebenarnya adalah sebuah konsep pemasaran yang penting. Nilai adalah jantung pemasaran dan penting sebagai pembentuk persepsi pelanggan dari sebuah produk. Nilai yang dirasakan adalah ukuran yang sifatnya konsolidasi karena memperhitungkan persepsi subjektif dengan hal lain seperti fungsi, harga, dan biaya obyektif lainnya. Beragamnya persepsi dokter terhadap peran apoteker di rumah sakit dalam pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Untuk itu peneliti tertarik menganalisis dan meninjau ulang persepsi dokter dan terhadap peran apoteker dalam pelayanan kefarmasian di RSUD Tengku Rafi'an Siak Dan RSUD dr. Rasidin Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi dokter tentang peran apoteker dalam pelayanan kefarmasian di RSUD Tengku Rafi'an Siak ?
2. Bagaimanakah persepsi dokter tentang peran apoteker dalam pelayanan kefarmasian di RSUD dr. Rasidin Padang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengkaji persepsi dokter tentang peran apoteker dalam pelayanan kefarmasiaan di RSUD Tengku Rafi'an Siak guna untuk memenuhi semua

kebutuhan pasien.

2. Mengkaji persepsi dokter tentang peran apoteker dalam pelayanan kefarmasian di RSUD dr. Rasidin Padang guna untuk memenuhi semua kebutuhan pasien.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

H_0 : Peran apoteker dalam pelayanan kefarmasian menurut persepsi dokter di RSUD Tengku Rafi'an Siak dan RSUD dr. Rasidin Padang di nilai masih kurang baik.

H_1 : Peran apoteker dalam pelayanan kefarmasian menurut persepsi dokter di RSUD Tengku Rafi'an Siak dan RSUD dr. Rasidin Padang di nilai sudah Baik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik diantaranya adalah :
 - a) Dengan adanya penelitian ini dapat diketahui persepsi dokter tentang peranapoteker dalam pelayanan kefarmasian di rumah sakit.
 - b) Melalui penelitian ini didapatkan informasi dan data untuk proses pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Terapan diantaranya adalah :
 - a) Media dan sumber informasi bagi para dokter tentang peranan apoteker dalam pelayanan kefarmasian terutama di RSUD Tengku Rafi'an Siak dan RSUD dr. Rasidin Padang maupun rumah sakit lainnya.
 - b) Sumber informasi bagi para dokter dalam penanganan pasien (*collaborative care*) untuk memenuhi semua kebutuhan pasien dan dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas hidup pasien

terutama di RSUD Tengku Rafi'an Siak dan RSUD dr. Rasidin Padang maupun rumah sakit lainnya.

- c) Bagi pasien dan masyarakat umumnya, agar dapat mengetahui dalam pelayanan kefarmasian.

